

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia otomotif di Indonesia berkembang pesat dimana kebutuhan akan kendaraan sudah tidak bersifat sekunder lagi melainkan menjadi kebutuhan primer. Sebagai contoh kebutuhan kendaraan, dimana setiap manusia pada saat ini membutuhkan kendaraan untuk melakukan berbagai aktivitasnya sehari-hari. Pertama kali otomotif ditemukan pada tahun 1876 dimana penemu pertamanya Nicolaus August Otto yang menemukan cara membuat mesin motor di Jerman. (<http://www.otomotif.com>)

Kendaraan bermotor merupakan alat yang paling dibutuhkan sebagai media transportasi. Kendaraan dibagi menjadi dua macam yaitu: kendaraan umum dan pribadi. Kendaraan umum merupakan kendaraan yang digunakan untuk angkutan massal, baik itu manusia maupun barang-barang, seperti bus, kereta api, angkutan umum. Kendaraan pribadi adalah kendaraan yang digunakan sehari-hari untuk kepentingan pribadi, seperti mobil dan sepeda motor. Pesatnya kemajuan zaman membuat kendaraan bermotor sangat dibutuhkan sebagai media transportasi, kendaraan bermotor membuat efisiensi waktu dan tenaga karena diciptakan memang untuk membantu aktivitas manusia.

Mobil merupakan alat transportasi roda empat yang digerakkan oleh tenaga mesin dengan menggunakan bahan bakar bensin atau solar yang mempunyai bentuk tertentu. Mobil merupakan salah satu alat transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat, karena dengan menggunakan mobil seseorang dapat

bepergian ke suatu tempat dengan nyaman dan terlindung dari cuaca yang tidak bersahabat seperti hujan atau panas terik matahari (Jongkie D. Sugiharto dalam Katadata.co.id, 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami peningkatan jumlah penduduk yang pesat dari tahun ke tahun, dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia maka kebutuhan akan kendaraan juga bertambah. Tingkat penjualan mobil di Indonesia saat ini menduduki peringkat tertinggi di Asia Tenggara, diikuti oleh Thailand, Malaysia, dan Filipina. Berikut adalah data perkembangan jumlah kendaraan (mobil) di Indonesia menurut jenis :

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis, 2012-2016

Jenis kendaraan	2012	2013	2014	2015	2016
Mobil penumpang	10.432.259	11.484.514	12.599.038	13.480.973	14.580.666
Mobil bis	2.273.821	2.288.309	2.398.846	2.420.917	2.486.898
Mobil Barang	5.286.061	5.615.494	6.235.136	6.611.028	7.063.433
Jumlah	17.962.141	19.388.317	21.233.020	22.512.918	24.130.997

Sumber : Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2018

Pada tabel diatas terlihat bahwa adanya peningkatan jumlah mobil dari tahun 2012-2016.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang ikut merasakan dampak dari peningkatan jumlah mobil termasuk di Kota Payakumbuh. Dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya yang Terdaftar pada Samsat Kota Payakumbuh tahun 2017 :

Jenis Kendaraan	Plat			Jumlah
	Hitam	Kuning	Merah	
Mobil Penumpang				
- Sedan	767	-	4	1771
- Jeep	616	-	3	619
- Mini Bus/ ST.Wagen	5.038	127	154	5.319
- Micro Bus	17	110	9	136
- Bus	-	6	-	6
Mobil Barang				
- Pick Up	1944	-	34	1.978
- Ught Truck	278	185	15	478
- Truck	44	108	5	157
- Pajak Alat Berat	3	-	-	3
Sepeda Motor				
- Roda Dua	25.079	-	652	26.531
- Roda Tiga	10	-	34	44
Jumlah	34.596	536	910	36.042

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh tahun 2017

Dengan banyaknya kendaraan bermotor di Kota Payakumbuh, akan menjadi peluang untuk pelaku bisnis dalam usaha reparasi/perbaikan kendaraan mobil. Karena setiap pemilik mobil harus menjaga dan mengganti bagian mesin yang rusak atau aus. Suku cadang *spare part* merupakan bagian dari alat mesin atau kendaraan yang disediakan untuk penggantian. Bagian pengganti perlu atau harus dilakukan karena adanya faktor eksternal atau karena masa pemakaian. Penyediaan suku cadang adalah suatu keharusan untuk memastikan bahwa alat-alat mesin atau kendaraan masih bisa bermanfaat sampai umur ekonomisnya.

Pertumbuhan jumlah mobil yang terus meningkat membawa peningkatan peluang bisnis di bidang ini. Bagian peluang bisnis ini telah memberikan keuntungan yang luar biasa untuk para pelaku bisnis otomotif. Berikut data

jumlah usaha dan tenaga kerja usaha industri logam, mesin, kimia, dan aneka di

Kota Payakumbuh tahun 2017 :

No	Jenis Industri	Unit Usaha	Tenaga Kerja (orang)
1.	Industri pemintalan benang	-	-
2.	Industri pertenunan	8	35
3.	Industri barang tekstil jadi kecuali untuk pakaian jadi	15	52
4.	Industri bordir/sulaman	25	85
5.	Industri kain rajut	2	3
6.	Industri pakaian jadi dari tekstil	40	127
7.	Industri furnitur dari logam	4	12
8.	Industri barang dari kulit dan kulit buatan untuk keperluan pribadi	-	-
9.	Industri alas kaki untuk keperluan sehari-hari	-	-
10.	Industri barang-barang logam bukan aluminium siap pasang untuk bangunan	88	225
11.	Industri alat pertanian dari logam	2	9
12.	Industri alat pertukangan dari logam	3	5
13.	Industri alat-alat dapur	3	8
14.	Industri peralatan kantor dari logam tidak termasuk furniture	-	-
15.	Industri komponen dan suku cadang motor	1	1
16.	Industri mesin pertanian dan kehutanan	-	-
17.	Industri karoseri kendaraan bermotor roda empat atau lebih	-	-
18.	Industri penempatan pengepresan dan penggilingan logam	1	1
19.	Industri mainan	2	3
20.	Industri kerajinan yang tidak termasuk golongan manapun	16	74
21.	Industri pengolahan lainnya yang belum termasuk golongan manapun	6	40
22.	Industri pemeliharaan dan perbaikan elektronik	16	25
23.	Industri jasa reparasi jam	-	-
24.	Industri jasa reparasi kendaraan bermotor (mobil)	93	201
25.	Industri jasa bengkel/ reparasi sepeda motor	78	129
26.	Industri jasa reparasi kendaraan bukan bermotor (sepeda)	29	39
27.	Industri jasa perorangan lainnya	9	31
28.	Industri alat musik tradisional	2	8
	Jumlah	443	1113
	2016	441	1106
	2015	422	1049
	2014	462	1433
	2013	456	1447

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Payakumbuh (2017)

Dari data diatas, adanya peningkatan jumlah usaha industry logam, mesin, kimia, dan aneka di Kota Payakumbuh pada tahun 2016 sebanyak 441 unit usaha dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 443 unit usaha. Jasa reparasi mobil merupakan jenis industri jasa terbanyak di Kota Payakumbuh yaitu sebanyak 93 unit usaha. Pada umumnya, industry jasa reparasi mobil di Kota Payakumbuh berawal dari bengkel mobil sederhana yang menjual suku cadang mobil, aksesoris mobil, perawatan dan perbaikan mobil, hingga cuci mobil dan salon mobil yang kemudian berkembang menjadi industri jasa reparasi yang terbilang besar. Pemilik bengkel selalu berusaha melakukan peningkatan terhadap pelayanan, peningkatan terhadap penggunaan peralatan seperti mencoba menggunakan teknologi-teknologi terbaru untuk memudahkan pekerjaan dan mencoba cara atau metode baru untuk membuat pekerjaan menjadi efektif dan efisien sehingga akan meningkatkan kinerja pada jasa reparasi mobil.

Kinerja bisnis terkait dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan pertumbuhan untuk mencapai tujuan strategis. Kinerja bisnis merupakan kemampuan perusahaan mencapai tujuan bisnis (Suliyanto & Rahab 2012). Kinerja sebuah perusahaan adalah hal yang sangat menentukan dalam perkembangan perusahaan. Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk tetap berdiri (*survive*), memperoleh laba (*benefit*) dan berkembang (*growth*). Hal ini dapat tercapa apabila perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik (Echdar, 2012).

Orientasi teknologi didefinisikan sebagai kemampuan teknologi perusahaan untuk mengadopsi teknologi baru sebagai sumber peningkatan atau pengembangan produk untuk memenuhi target pasar (Rezazadeh et al., 2016). Menurut Halac (2015), orientasi teknologi dikaitkan dengan hasil akhir dari proses inovasi produk

yang meliputi penggunaan, memajukan dan mentransfer teknologi yang akan digunakan dalam proses produksi.

Menurut Hartini (2012), inovasi merupakan faktor penentu dalam persaingan industri dan merupakan senjata yang tangguh menghadapi persaingan. Inovasi perusahaan baik inovasi proses dan inovasi produk akan meningkatkan kualitas produk. Dengan inovasi produk dan inovasi proses akan menciptakan berbagai desain produk sehingga meningkatkan alternatif pilihan, meningkatkan manfaat atau nilai yang diterima pelanggan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas produk sesuai yang diharapkan pelanggan.

Dari hasil survey yang peneliti lakukan ditemukan masalah dimana buruknya kinerja bisnis reparasi mobil. Pebisnis hanya mengandalkan keberanian dalam memperbaiki kendaraan tanpa adanya teknologi efisiensi dan inovasi dalam mengatasi masalah kerusakan kendaraan. Tidak sedikit para pengguna jasa reparasi mobil yang tidak puas dan mengeluhkan kinerja bengkel karena minimnya peralatan bengkel yang bisa mempercepat waktu pengerjaan, sehingga banyak bengkel yang tidak menyelesaikan pekerjaan pada waktu yang telah dijanjikan kepada pelanggan (Survey Pendahuluan, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian terhadap industri jasa reparasi yang ada di Kota Payakumbuh untuk menganalisa bagaimana pengaruh orientasi teknologi dan inovasi terhadap kinerja bisnis.

Berdasarkan latar belakang diatas dilakukan penelitian mengenai :

“Pengaruh Orientasi Teknologi dan Inovasi terhadap Kinerja Bisnis pada Industri Jasa Reparasi Mobil di Kota Payakumbuh”.

1.2 Rumusan Masalah

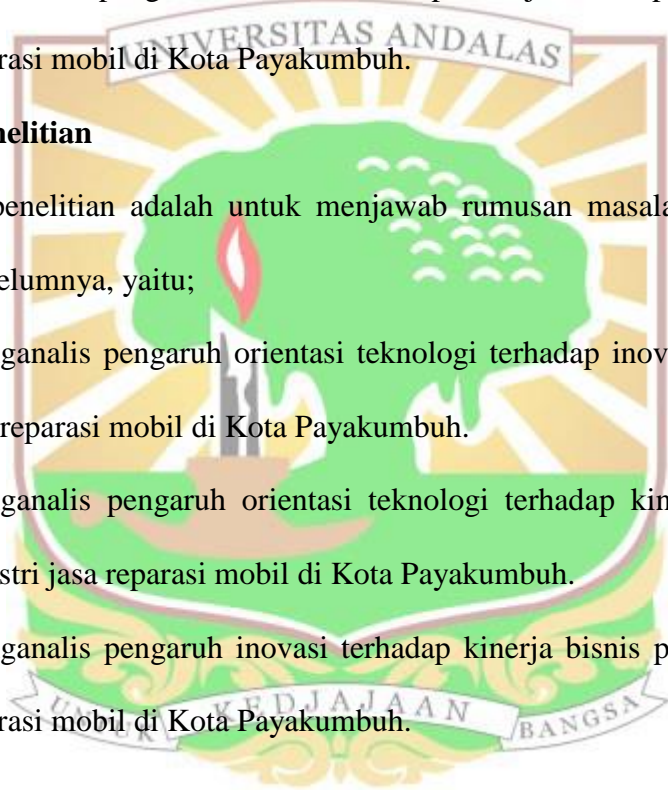
Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh orientasi teknologi terhadap inovasi pada industri jasa reparasi mobil di Kota Payakumbuh.
2. Bagaimana pengaruh orientasi teknologi terhadap kinerja bisnis pada industri jasa reparasi mobil di Kota Payakumbuh.
3. Bagaimana pengaruh inovasi terhadap kinerja bisnis pada industri jasa reparasi mobil di Kota Payakumbuh.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah di kemukakan sebelumnya, yaitu;

1. Menganalisis pengaruh orientasi teknologi terhadap inovasi pada industri jasa reparasi mobil di Kota Payakumbuh.
2. Menganalisis pengaruh orientasi teknologi terhadap kinerja bisnis pada industri jasa reparasi mobil di Kota Payakumbuh.
3. Menganalisis pengaruh inovasi terhadap kinerja bisnis pada industri jasa reparasi mobil di Kota Payakumbuh.



1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

a. Bagi Universitas

Bagi universitas penelitian ini dapat menjadi gambaran seberapa jauh pengetahuan mahasiswa dalam mempraktekkan apa saja yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan acuan dalam penelitian pengaruh orientasi teknologi dan inovasi terhadap kinerja bisnis pada industri jasa reparasi mobil di Kota Payakumbuh.

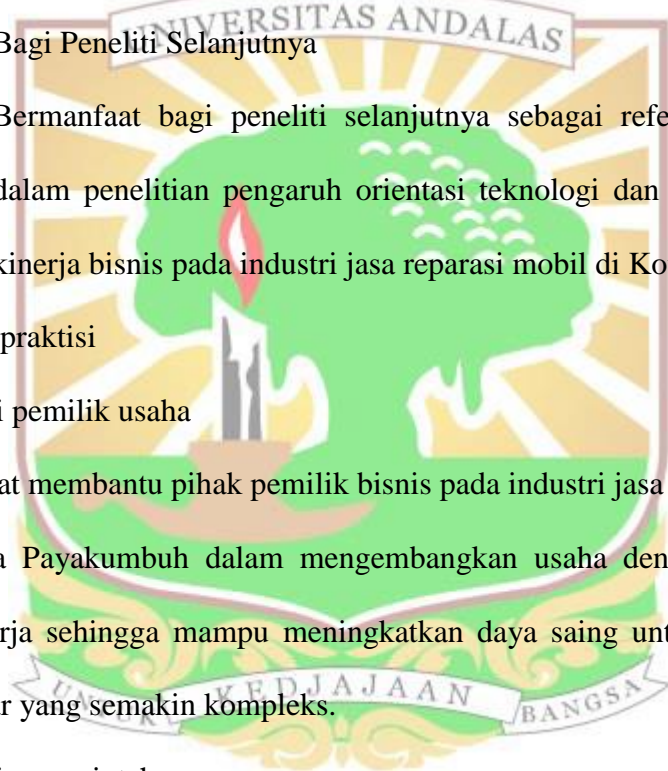
2. Manfaat praktisi

a. Bagi pemilik usaha

Dapat membantu pihak pemilik bisnis pada industri jasa reparasi mobil di Kota Payakumbuh dalam mengembangkan usaha dengan peningkatan kinerja sehingga mampu meningkatkan daya saing untuk menghadapi pasar yang semakin kompleks.

b. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam membuat program-program yang dapat meningkatkan kinerja bisnis di Kota Payakumbuh.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini hanya akan dibahas bagaimana pengaruh variabel orientasi teknologi dan inovasi terhadap kinerja bisnis pada industri jasa reparasi mobil di Kota Payakumbuh.

1.6 Sistematika Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai variabel dan hal-hal yang relevan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian.

Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, operasionalisasi variabel, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang identitas dan karakteristik responden, deskripsi variabel jawaban responden, pengujian model dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

